

## **Model Strategi Keberlanjutan dalam Layanan Lumpur Tinja Terjadwal (Studi di DKI Jakarta) = Sustainability Strategy Model in Regular Desludging Services DKI Jakarta Case Study**

Nadia Paramita, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=9999920564857&lokasi=lokal>

---

### **Abstrak**

Penduduk DKI Jakarta mengandalkan air tanah sebagai sumber air utama untuk kehidupan sehari-hari. Kualitas air tanah saat ini telah berada pada kategori kritis karena telah tercemar bakteri *Escherichia coli* dari limbah tinja, sehingga diperlukan upaya pengelolaan lumpur tinja yang baik untuk mengatasi pencemaran air tanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode gabungan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui minat masyarakat terhadap layanan lumpur tinja berkala, keberhasilan LLTT, bobot prioritas faktor keberlanjutan layanan lumpur tinja, dan menyusun model strategi keberlanjutan LLTT di DKI Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 80% dari responden mengetahui program LLTT dan 65% masyarakat berminat untuk menjadi pelanggan LLTT. Faktor kepemimpinan mempunyai prioritas tertinggi dengan bobot sebesar 39% dan faktor teknologi menjadi prioritas terendah dengan bobot hanya sebesar 4,8%. Kesimpulan penelitian adalah keberlanjutan LLTT dapat dicapai jika terdapat intervensi aspek sosial budaya melalui sosialisasi kepada masyarakat dan intervensi aspek kepemimpinan dan kelembagaan melalui kebijakan penggabungan pembayaran tarif dengan PAM Jaya dan peraturan gubernur untuk mencapai cakupan layanan 75% di 2030.

.....Residents of DKI Jakarta rely on groundwater as the main source of water for their daily lives. The quality of groundwater is currently in the critical category because it has been contaminated by *Escherichia coli* bacteria from fecal waste, so good fecal sludge management efforts are needed to overcome groundwater pollution. This study uses a quantitative approach with a combined method. The purpose of this study was to determine public interest in periodic fecal sludge services, the success of LLTT, the priority weight of fecal sludge service sustainability factors, and to develop a model of LLTT sustainability strategy in DKI Jakarta. The results showed that 80% of respondents were aware of the LLTT program and 65% of the community were interested in becoming LLTT customers. The leadership factor has the highest priority (39%) and the technology factor is the lowest priority (4.8%). Conclusion of the study is that the sustainability of LLTT can be achieved if there is an intervention in the socio-cultural aspect through socialization to the community and an intervention in the leadership and institutional aspects through the policy of combining tariff payments with PAM Jaya and the governor's regulation to achieve 75% service coverage in 2030.